

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak yang perlu diperoleh bagi setiap manusia. Sejatinya, pendidikan tidak hanya sebatas materi maupun teori, akan tetapi lebih pada penanaman sikap dan karakter pada setiap diri. Peran pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 mengatur bahwa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemdikbud, 2003).

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah untuk meningkatkan budi pekerti, jiwa dan raga anak guna mencapai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Demi tercapainya tujuan diatas, maka sektor pendidikan bukan hanya fokus kepada kecerdasan peserta didik akan tetapi, pada karakter siswa. Salah satu cara untuk menjadi siswa yang berkarakter, beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab adalah dengan menerapkan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah (Nurkholis, 2013).

Menurut Berkowitz & Bier pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan akhlak, tanggung jawab melalui keteladanan, dan mengajarkan akhlak yang baik melalui nilai-nilai universal yang mengarah kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan (Santika, 2020). Dalam kondisi apapun sebuah bangsa Pendidikan karakter harus tetap diterapkan demi tertatanya kehidupan.

Pendidikan karakter yang paling utama harus diterapkan adalah pendidikan karakter agama atau religius. Sebagaimana tertera pada nilai-nilai karakter utama bahwa karakter religius menjadi prioritas dalam Pendidikan karakter (Kemdikbud). Agama sangat berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan peserta didik. Siswa yang memiliki tingkat religiusitas baik maka kemungkinan besar menghasilkan perilaku yang baik pula.

Akhir-akhir ini sikap religius sangat berkurang pada individu masing-masing orang. Dengan mata telanjang kita dapat melihat kemaksiatan dimana-mana, pertengkaran, korupsi dan lain-lain (Mashlihudin, 2021). Bahkan sangat miris perilaku menyimpang tersebut tidak hanya terjadi atau dilakukan oleh orang-orang rendah pendidikan, namun juga dilakukan oleh orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat belum memiliki karakter religius yang baik. Maka, pendidikan karakter religius perlu diterapkan sejak dini. (Mustofa, Ahmadi and Karimullah, 2020) Pendidikan karakter dan nilai moral merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat *urgen* sehingga penanaman Pendidikan karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradarai oleh Tuhan.

Pendidikan karakter religius akan lebih efektif jika dilaksanakan secara bertemu langsung, bertatap muka. Sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan anak di sekolah untuk nantinya melekat dalam diri anak. Namun, pendidikan karakter religius yang dilaksanakan secara langsung belum berlaku untuk saat ini. Anak tidak dapat pergi ke sekolah karena munculnya sebuah musibah pandemi covid-19.

Pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyakit virus corona (Covid-19) sebagai pandemi. Guna mencegah penyebaran covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020 melaksanakan kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh di rumah, tanpa perlu bertemu dengan siswa secara langsung, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Pembelajaran atau kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara daring tentu akan menimbulkan kesulitan dalam penerapannya terutama pada penerapan pendidikan karakter terkhusus religius.

Pendidikan karakter religius diterapkan melalui beberapa kegiatan yang ada di sekolah. Sebagaimana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Top Kids Sokaraja menerapkan karakter religius melalui program kegiatan termasuk program unggulan yang sekolah miliki. Pendidikan karakter religius diterapkan diseluruh kelas khususnya kelas VI. Berawal dari tatap muka dalam penerapannya, kini penerapan pendidikan karakter religius dilakukan menjadi daring sehingga tidak

lepas dari munculnya kendala yang dialami oleh siswa. Meskipun demikian, siswa kelas VI tidak kehabisan cara untuk mengatasi kendala tersebut.

SD IT Top Kids Sokaraja terkhusus kelas VI pada saat sebelum adanya pandemi siswa memang sudah menghadapi kendala meskipun sekolah telah memberikan fasilitas yang terbaik, namun tidak semua siswa dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan maksimal. Terlebih kini saat pelaksanaan kegiatan keagamaan atau religius dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing.

Adanya pembahasan diatas, maka peneliti menyelidiki penerapan pendidikan karakter religius yang dilakukan di SD IT Top Kids Sokaraja tepatnya di kelas VI. Karena ini dianggap sangat penting, (Bali and Nurul Fadilah, 2019) sebab pendidikan karakter merupakan ajuan yang positif dalam menangani krisis moral yang tengah melanda generasi muda terutama kalangan pelajar. Maka, nilai-nilai karakter religius sangat *urgen* untuk diimplementasikan di Lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan kepala sekolah, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa betul pendidikan karakter khususnya religius awalnya dilakukan langsung di sekolah melalui berbagai kegiatan yang telah disiapkan. Namun setelah merebaknya Covid-19, sekolah tidak lagi melaksanakan pendidikan karakter religius secara tatap muka, melainkan tetap melaksanakan pendidikan karakter religius di rumah atas kerjasama orang tua siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja. Fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI,

bagaimana siswa menghadapi kendala dan bagaimana bentuk solusi siswa untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka ditemukan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring.
2. Penerapan pendidikan karakter yang semula tatap muka kini menjadi daring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD Islam Terpadu Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka tersusun rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi siswa saat penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas?

3. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids Sokaraja Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah di SD IT Top Kids.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengatasi problematika dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai strategi dalam menyelesaikan problematika penerapan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI selama belajar dari rumah.

